



## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Indonesia**

**Ashilah Razaktania Widodo**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Fauzatul Laily Nisa**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** *In the current age of globalization, it is inevitable that there is competition in various sectors of the economy, including banking, which is why Islamic banks and regular banks are facing more competition. Nowadays, businesses compete with one another to draw in new clients and hold onto their current clientele. This study aims to show the differences that exist between the progress of Islamic banking performance and conventional banking with the hope of increasing bank performance through this strategy to escalate the customers and increase profits. The effect of bank performance appraisals can be utilized to understand future business strategies and to assess how effective the implementation of the company's operational policies and activities is. This study used descriptive literature methodology to use secondary data. The study's conclusion indicate that Islamic banking and conventional banking are dissimilar in terms of financial performance, based on financial statements, credit, as well as savings systems.*

**Keywords:** Bank Performance, Conventional Bank, Islamic Bank

**Abstrak.** Dalam era globalisasi saat ini, tidak dapat dihindari bahwa ada persaingan di beberapa macam perekonomian, termasuk perbankan. Yang di mana persaingan semakin ketat oleh bank konvensional serta bank syariah. Perusahaan kini saling bersaing guna menarik perhatian nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perbedaan yang ada antara kemajuan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dengan harapan meningkatnya kinerja bank melalui strategi ini untuk meningkatkan jumlah nasabah serta meningkatkan pendapatan. Hasil evaluasi kinerja bank mampu digunakan guna memahami strategi bisnis masa depan dan untuk menilai seberapa efektif pelaksanaan kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Penelitian ini menggunakan metodologi literatur deskriptif untuk mempergunakan data sekunder. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya perbankan syariah serta perbankan konvensional tidak sama dalam hal kinerja keuangan, menurut laporan keuangan, kredit, beserta sistem Tabungan.

**Kata Kunci:** Kinerja Bank, Bank Konvensional, Bank Syariah

### **PENDAHULUAN**

Pentingnya keberadaan sektor perbankan semakin diperlukan oleh pemerintah dan Masyarakat. Saat ini, bank telah menjadi entitas penting bagi suatu negara, di mana bank dianggap sebagai Lembaga kepercayaan dan juga sebagai Lembaga perantara bagi pemerintah. Bank juga berperan sebagai alat pada pelaksanaan kebijakan pemerintah, terutama kebijakan moneter. Dalam operasinya, bank membantu mempelancar sistem pembayaran, menyediakan layanan Tabungan, dan berbagai fungsi lainnya. Menurut fungsi-fungsi tersebut, bank termasuk bank yang sehat baik secara individu atau secara sistem, ialah salah satu syarat untuk bisa menjadi suatu perekonomian yang sehat.

Sesuai alinea kedua Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Bank merupakan perusahaan yang

menerima simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan menggunakan uang tersebut untuk memberikan pinjaman atau jasa lain kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup setiap orang. Dua jenis bank yang dibedakan menurut prinsipnya di Indonesia, yakni bank konvensional serta bank syariah. Perbedaan utama antara kedua jenis bank ini terletak pada metode penetapan harga, baik untuk pembeli maupun penjual. Pada bank konvensional, penentuan harga selalu mengacu pada bunga baik bagi produk simpanan seperti Tabungan, giro, ataupun deposito. Begitu juga dalam penentuan harga produk pinjamannya (kredit), yang ditetapkan menurut tingkat suku bunga tertentu. Penetapan harga ini diketahui sebagai *spread based*. Selain itu, bank pada umumnya menerapkan atau menerapkan biaya berbeda untuk layanan lain dalam jumlah atau persentase tertentu; ini disebut dengan sistem biaya atau berbasis biaya. Bank konvensional dapat didefinisikan sesuai dengan Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No.10 tahun 1998 melalui penghapusan pernyataan “dan atau berdasarkan prinsip syariah”. Yakni bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan konvensional yang memberi jasa pada lalu lintas pembayaran (Abustan, 2009).

Metode perbankan antara bank konvensional dan bank syariah memiliki sejumlah ketidaksamaan dalam hal kinerja Perusahaan. Perbedaan ini ada pada bagaimana laba yang nasabah berikan pada Lembaga keuangan atau yang Lembaga keuangan berikan pada nasabah (Rindawati, 2007). Operasional ini mencakup pemberian layanan dalam transaksi pembayaran (Abustan, 2009). Sementara itu, prinsip bank syariah berakar pada konsep islam, yakni kolaborasi dalam bagi hasil, di mana keuntungan serta kerugian dibagi bersama antara bank dan nasabah. Bank syariah tidak mempergunakan bunga selaku sumber pendapatan atau memberi beban bunga pada pemakaian dana atau pinjaman sebab bunga dianggap sebagai *riba* yang diharamkan. Pada bank syariah, pola bagi hasil memungkinkan nasabah melihat secara langsung bagaimana kinerjanya berjalan. Mereka dapat melihat bagaimana jumlah bagi hasil yang didapat bank sebanding dengan jumlah keuntungan bank, dan sebaliknya.

Kinerja bank merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam bank. Pihak-pihak tersebut meliputi investor, kreditur, pelanggan, pemerintah, karyawan, juga Masyarakat di sekitarnya. Karena ada banyak pihak yang berkepentingan, penilaian pada kinerja bank menjadi amat krusial. Performance bank dievaluasi melalui cara manajemen Perusahaan menjalankan semua tugasnya. Evaluasi ini sering dilihat oleh laporan keuangan yang dicetak secara teratur oleh bank yang go publik. Laporan keuangan ini berbasis data-data yang merekam transaksi selama periode tertentu. Untuk memahami makna data dalam laporan keuangan, dibutuhkan alat analisis seperti analisis rasio keuangan.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan anatara bank konvensional dan bank syariah memakai Teknik *purposeful* sampling. Hasil penelitian memperlihatkan adanya

perbedaan yang signifikan dalam rasio CAR, LDR, ROA, dan BOPO antara kedua jenis bank tersebut. Studi oleh Adi Susilo Jahja (2012) membandingkan kinerja keuangan bank syariah serta bank konvensional dari tahun 2005 hingga 2009 dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti ROA, NPL, CAR, BOPO, ROE, dan LDR. Temuan dari Aziz et al. (2016) memperlihatkan bahwasanya tidak ada dampak yang signifikan diantara rasio pinjaman pada Tabungan serta rasio Tabungan pada aset pengembalian ekuitas, juga tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan antara kedua jenis bank. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasanya bank mendapatkan manfaat dari kegiatan selain sebagai penabung dan pengumpulan dana. Penelitian oleh Ramlan & Adnan (2016) bermaksud guna membandingkan kinerja keuangan antara bank syariah Indonesia dan bank konvensional antara tahun 2011 dan 2014. Temuan mereka menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank syariah berbeda secara signifikan dengan bank konvensional.

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1 Perbankan**

Pasal 1 (2) Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 Undang-Undang No. 7 tahun 1992 terkait perbankan menetapkan Lembaga korporasi yang melakukan penyimpanan atas uang rakyat dan berusaha untuk meningkatkan kehidupan Masyarakat. Bank di Indonesia terbagi menjadi dua kategoriyakni: konvensional dan syariah.

### **2.2 Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Bank termasuk dalam kategori konvensional yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip standar dan mencapai keuntungan yang diperoleh melalui penerapan struktur bunga. Sebaliknya, bank syariah adalah institusi keuangan yang mengoperasikan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum islam (syariah) serta berbagai penghasilan dengan para nasabahnya (Komalasari & Wirman, 2021).

Secara umum, aspek-aspek teknis seperti metode transfer, proses penerimaan uang, teknologi komputer yang dipergunakan, serta persyaratan umum guna mendapatkan pembiayaan misalnya NPWP, KTP, proposal, dan laporan keuangan, dapat dibandingkan secara khusus diantara bank konvensional serta bank syariah. Struktur organisasi, masalah hukum, pendanaan bisnis, dan lingkungan kerja merupakan area utama yang membedakan keduanya (Antonio, Sanrego, & Taufik, 2012). Bank konvensional dan bank Islam mempunyai perilaku yang sangat berbeda dalam sistem perbankan, terutama dalam hal imbal hasil dan cara nasabah dan lembaga keuangan membagi keuntungan. (Rindawati, 2007).

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah pernyataan yang mencatat informasi keuangan sebuah perusahaan pada waktu tertentu, yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan Perusahaan

tersebut. Menurut definisi oleh Wrren et al. (2005), laporan keuangan yakni hasil dari proses akuntansi yang bermaksud guna menyampaikan informasi keuangan yang bermanfaat pada pengambilan Keputusan ekonomi. Laporan keuangan umumnya tersusun atas pertimbangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, juga laporan arus kas.

Secara keseluruhan, laporan keuangan ialah instrument krusial dalam pengambilan Keputusan bisnis dan penilaian kinerja Perusahaan, yang memberi deskripsi yang terperinci terkait kondisi keuangan dan kinerja operasional Perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor, kreditor, dan manajemen.

#### **2.4 Sistem Kredit**

Kasmir (2014) mengartikan kredit sebagai pemberian suatu prestasi, yang bisa berupa uang, barang, atau jasa dengan imbalan prestasi yang akan terjadi di masa depan. Secara praktis, kredit sering dianggap sebagai pemberian pinjaman uang oleh bank atau lembaga keuangan lain kepada pihak lain, dengan adanya kesepakatan untuk mengembalikan pinjaman serta membayar bunga sesuai yang telah disepakati.

Hasibuan (2006) mendefinisikan kredit sebagai segala bentuk penyerahan barang atau jasa dari satu pihak pada pihak lain dengan imbalan yang akan diterima di masa depan. Kredit selalu melibatkan dua belah pihak, yakni pemberi kredit (kreditor) serta penerima kredit (debitur).

#### **2.5 Tabungan**

Tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak digunakan guna keperluan sehari-hari, melainkan disimpan untuk keperluan di masa mendatang. Tabungan bisa digunakan sebagai cadangan dana atau untuk menghadapi situasi yang tak terduga (Hasibuan, 2006).

(Sabila & Wijayangka, 2019) mengungkapkan bahwasanya Tabungan mempunyai indikator – indikator

1. Memperhatikan suku bunga depositonya, sebelum melangsungkan deposito di bank.
2. Ketika melakukan pinjaman di bank, perlu dilihat suku bunga kreditnya.
3. Memahami bahwasanya Lembaga Penjamin Simpanan memberi jaminan atas uang yang disimpan di bank (LPS).
4. Memahami kredit perdagangan, atau pinjaman uang guna memajukan serta meluaskan operasi komersial.

#### **2.6 Kinerja Bank**

Kinerja bank merujuk pada sejauh mana bank tersebut berhasil mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya. Evaluasi kinerja bank melibatkan berbagai aspek seperti profitabilitas, efisiensi operasional, likuiditas, kualitas aset, dan manajemen risiko. Kinerja bank merupakan hasil dari manajemen yang efektif terhadap aset, kewajiban, dan ekuitas dengan tujuan mencapai profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Fokusnya terletak pada pentingnya

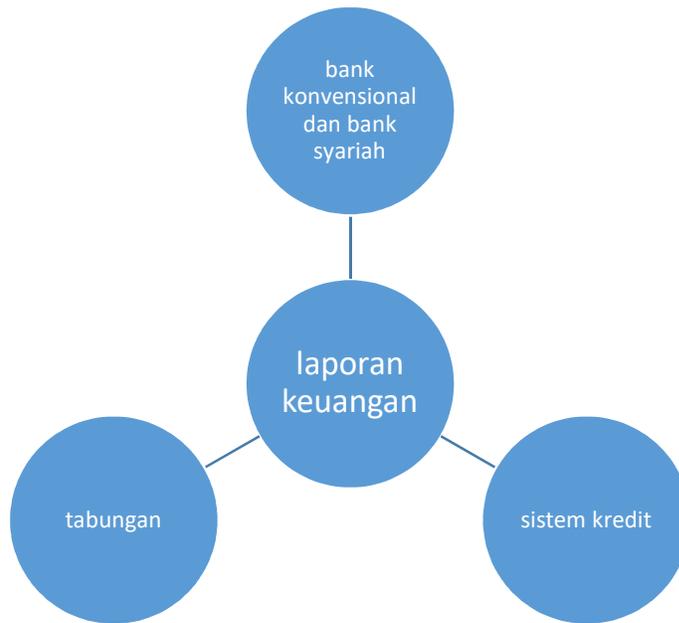
manajemen risiko dan kontrol internal dalam mencapai kinerja optimal (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

**METODE PENELITIAN**

Jurnal penelitian ini menggunakan literatur deskriptif untuk mengenal perbedaan metode kerja bank konvensional dengan bank syariah.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kerangka pemikiran yang ditemukan dalam analisis ini antara lain berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, tinjauan literatur, referensi penelitian sebelumnya, dan pembahasan mengenai analisis perbedaan variabel pada bank konvensional dan bank syariah :



**4.1 Perbandingan Kinerja Laporan Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

(S., Prasetya, Yulianto, Anugrah, & Ls, 2018) mengungkapkan bahwasanya Bank Konvensional serta Bank Syariah ada perbedaan dari sisi Laporan Keuangannya antara lain:

Tabel 3.1 perbandingan kinerja

No	Faktor perbedaan	Perbankan konvensional	Perbankan syariah
1.	Aspek Pelaporan	Hanya pertimbangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, beserta catatan atas laporan	Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam setting syariah, namun terdapat juga beberapa tambahan, seperti laporan

		keuangan yang masuk pada kategori konvensional.	asal usul dan penggunaan dana zakat, laporan rekonsiliasi bagi hasil, dan laporan perubahan modal tentang investasi.
2.	Aspek Akad dan Legalitas	Hanya hukuman moral yang sesuai dengan ketentuan awal kontrak konvensional akan digunakan.	Sebab dilandaskan pada hukum Islam, akad membawa efek baik di dunia ini maupun di masa depan.
3.	Aspek Penyelesaian Sengketa	Ketidaksepakatan atau konflik antara bank dan klien akan diselesaikan di pengadilan negara bagian.	Perselisihan atau konflik diantara bank serta konsumen diselesaikan dengan hukum dan aturan syariah.
4.	Aspek Usaha yang Dibiayai	Terlepas dari sah atau tidaknya perusahaan tersebut, perusahaan yang disponsori memiliki akses terhadap distribusi dan tabungan yang tidak terbatas pada satu entitas saja.	Pinjaman tidak boleh digunakan oleh bisnis yang dibiayai secara syariah guna aktifitas yang dilarang hukum Syariah, seperti pornografi, perjudian dan alkohol yang dilarang, juga aktifitas lainnya.
5.	Dari Aspek Pendapatan ( Laba )	Pemanfaatan bank konvensional pada situasi baik menguntungkan atau tidaknya usaha nasabah.	Bank Syariah menghasilkan pendapatan dengan meminjamkan uang kepada nasabah berdasarkan bagi hasil, yang merupakan gagasan syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.

**4.2 Perbandingan Kinerja Sistem Kredit Bank Konvensional dengan Bank Syariah**

(Sanjaya, 2021) mengungkapkan bahwasanya Bank Konvensional serta Bank Syariah ada perbedaan dari sisi Sistem Kreditnya antara lain :

Tabel 3.2 perbandingan sistem kredit

No.	Faktor Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Sistem Kredit	<p>Suku bunga pinjaman konvensional ditentukan melalui dua cara oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan lembaga pembiayaan konvensional, yakni:</p> <p>sistem mengambang, di mana tingkat bunga terus disesuaikan dengan sewa untuk mencerminkan tingkat bunga pasar. Setelah itu, sistemnya tetap tidak berubah (flat), dengan leasing menetapkan tingkat bunga tetap selama jangka waktu kredit. Menerapkan penalti dan sanksi atas kesalahan pelanggan dalam keterlambatan penyewaan pelanggan melangsungkan pembayaran cicilan nantinya dikenai beragam pelanggaran dari Konvensional. Selain itu, penyewa yang melunasi tagihannya akan bertanggung jawab atas beberapa pelanggaran sewa di masa depan. Hal ini umumnya</p>	<p>Sekalipun idenya lebih mirip dengan bunga tetap dibandingkan sewa tradisional, cara ini lebih mudah digunakan dan tidak dikenakan penalti karena pelanggan telah diberitahu sebelumnya oleh bank atau pihak leasing tentang persentase keuntungan yang akan dikumpulkan. Jumlah total utang tidak akan berubah dari awal hingga akhir periode kredit. Menurut UU KKB Syariah, denda pengembalian diperbolehkan. Misalnya, jika Anda baru saja menerima sejumlah besar uang, Anda mungkin dapat melunasi sisa cicilan sebelum batas waktu.</p>

		terjadi saat klien melaksanakan pelunasan angsuran terakhir lebih awal dari yang ditentukan.	
--	--	---	--

#### 4.3 Perbandingan Kinerja Tabungan Bank Konvensional dan Bank Syariah

(Quiserto, 2022) mengungkapkan bahwasanya Bank Konvensional serta Bank Syariah ada perbedaan dari sisi Tabungannya antara lain :

Tabel 3.3 perbandingan tabungan bank

No.	Faktor Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Akad Tabungan. Fatwa dewan syariah diikuti dengan akad yang digunakan.	Tabungan tradisional mempergunakan sistem bunga tetap, berarti pengembalian yang nantinya nasabah terima sudah ditetapkan sebelumnya serta sifatnya tetap.	Tabungan syariah memperlibatkan pengurus Nilai-nilai Islam berlaku pada keuangan nasabah. Status Investasi pada bank syariah dilakukan dari tabungan syariah. syariah mengatur rencana tabungan yang mematuhi aturannya.
2.	Prinsip Sistem Tabungan	Suku bunga pasti sudah ditetapkan sebelumnya pada tabungan Konvensional sampai dengan persentase yang telah ditentukan. Baik aktivitas pasar maupun bahaya yang mungkin dihadapi bank (manajemen) tidak akan berdampak pada persentase pendapatan bunga yang diterima nasabah.	Tidak menerapkan riba. Bagi hasil dipergunakan. Persentase yang sudah ditentukan di awal dipergunakan guna menghitung jumlah penghasilan ini.
3.	Penalti Tabungan	Tabungan yang menerapkan penalti. Biaya berkelanjutan dikenakan pada nasabah	Untuk tabungan syariah tidak ada denda. Pelanggan dapat beristirahat kapan saja.

		bilamana adanya penarikan tabungan sebelum waktunya. Bank Konvensional membebaskan denda kepada pelanggannya. Kisarannya antara 0,5% hingga 2%.	Hanya biaya administrasi (jumlah pastinya sudah ditentukan sejak awal) yang akan dikenakan bagi nasabah yang mengambil simpanan syariahnya sebelum jatuh tempo.
--	--	---	---

**KESIMPULAN**

Bank syariah dan bank konvensional merupakan dua kategori lembaga keuangan yang mengejar suatu laba melalui metode yang berbeda. Walaupun terdapat perbedaan antara keduanya, bank konvensional tidak memakai akad dalam pemeblian mereka, sementara bank syariah mempergunakan akad dalam setiap transaksi. Bank syariah, menurut Akad Bagi Hasil Kredit Syariah, nantinya membagi kerugian dengan nasabah sebanding dengan modal awal yang disepakati, baik untung maupun rugi. Sebaliknya, bank konvensional meminta pelanggan guna melangsungkan pembayaran kembali pinjaman dan bunga sesuai dengan kontrak awal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggita, F. R., & Kuncara, T. (2021). Analysis Of Presentation Of Sharia Financial Statements According To Psak 101 At Pt. Mandiri Sharia Bank. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1175-1183.

Fauzan A. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 2.

Fauzi A et al. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, pISSN:2828-691X, eISSN:2828-688X, 46–55.

Ibrahim, Y. (2022). BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-prinsipnya). *Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi*, 11 No. 1.

Komalasari, I., & Wirman, W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.

Martina. (2020). Ketahui Apa Saja Indikator Laporan Keuangan Perusahaan.

Pranawukir, I., & Sukma, A. H. (2021). Strategi Corporate Social Responsibility Dompert Dhuafa dalam Membangun Brand Differentiation Lembaga. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*.

Quiserto, R. (2022). Tabungan Syariah vs Konvensional, Beda dan Mana Lebih Baik.

Ramadhani, N. (2020). Pengertian Tabungan: Jenis, Manfaat dan Fungsinya. *Akseleran*.

Utama, A. S. (2021). Digitalisasi Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan, Dan Pranata Sosial*, 6 No. 2.

Wahyuni, N. S., & Mimba, I. A. (2022). Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata Februari 2022*, 2 No. 1, 21–32.